



Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd.

ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBANTUAN SOFTWARE ATLAS.TI 8

 **ATLAS.ti**
QUALITATIVE DATA ANALYSIS

ATLAS.ti 8
THE NEXT
LEVEL



SOPHISTICATED DATA ANALYSIS.
EASY TO USE LIKE NEVER BEFORE.

UAD
PRESS

Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd.

**ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF
MANAJEMEN PENDIDIKAN
BERBANTUAN SOFTWARE ATLAS.TI 8**



Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd.

**ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF
MANAJEMEN PENDIDIKAN
BERBANTUAN SOFTWARE ATLAS.TI 8**



**ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF MANAJEMEN
PENDIDIKAN BERBANTUAN SOFTWARE ATLAS.TI 8**

Copyright © Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd.

ISBN: xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx

16 x 24 cm, xii + 168 hlm

Cetakan Pertama, Mei 2021

Penulis: Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd.

Editor: Budi Asyhari

Layout: Dyah Intan P.

Cover: Hafidz Irfana

Diterbitkan oleh:

UAD PRESS

Alamat Penerbit:

Kampus II Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No.46, Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta

Telp. (0274) 563515, Phone (+62) 882 3949 9820

All right reserved. Semua hak cipta © dilindungi undang-undang. Tidak diperkenankan memproduksi ulang atau mengubah dalam bentuk apa pun melalui cara elektronik, mekanis, fotocopy, atau rekaman sebagian atau seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari pemilik hak cipta.

Buku ini dipersembahkan kepada para mahasiswa, peneliti, dan analis yang sedang menyusun dan melakukan penelitian kualitatif serta akan melakukan analisis data kualitatif berbantuan Software Atlas.ti versi 8

Prakata

Puji syukur Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan pada Allah SWT atas segala nikmat dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.ti versi 8* ini dengan baik. Salah satu hal terpenting dari proses penelitian adalah memahami cara analisis, sehingga peneliti mampu membuat keputusan/kesimpulan dari kajian/penelitian dengan baik. Alat yang digunakan untuk analisis data kualitatif sangat beragam. Dalam buku ini, penulis mengupas tuntas analisis dengan berbantuan software Atlas.ti versi 8. Mulai dari awal bagaimana cara memasukkan dokumen untuk dianalisis hingga terakhir, yaitu pembuatan peta konsep dalam penelitian kualitatif.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya buku ini tak lepas dari bantuan semua pihak, khususnya Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan hibah kepada penulis dan UAD PRESS. Penulis berterima kasih karena sudah dibantu dalam menyebarluaskan ilmu. Buku ini penulis haturkan untuk para mahasiswa yang hendak melakukan analisis data penelitian kualitatif dan atau para peneliti kualitatif yang membutuhkan langkah kerja dalam analisis data kualitatif berbantuan software Atlas.ti versi 8. Banyak hal yang belum tertulis dalam buku ini dari berbagai *tools* yang ada dalam *software/program* Atlas.ti 8, sehingga penulis masih memiliki PR untuk memberikan pemahaman yang dapat digunakan oleh para peneliti dan analis dalam analisis data kualitatif berbantuan software Atlas.ti versi 8.

Pada kesempatan yang sama, penulis menyadari bahwa yang tertulis dalam buku ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh

karena itu, penulis meminta kepada seluruh pembaca untuk memberikan saran demi perbaikan buku ini melalui email fnurmahmudah@gmail.com.

Penulis,

Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd.

DAFTAR ISI

Persembahan	ii
Prakata	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
BAB I. PROSEDUR ANALISIS DATA KUALITATIF	1
Pendekatan Denzin & Lincoln	6
Pendekatan Creswell.....	7
Pendekatan Stake	8
Pendekatan Yin	9
Pendekatan Miles & Huberman	11
Latihan.....	12
BAB II. PENGAMBILAN DATA	13
Konsep Pengambilan Data	14
Memilih Teknik Pengambilan Data	16
Wawancara.....	16
Dokumentasi.....	20
Observasi	26
Audio-Visual	30
<i>Focus Groups</i> (FG)	30
Pedoman Pengambilan Data Lapangan	32
Wawancara.....	32
Dokumentasi.....	37
Observasi	38
Audio-Visual	40
<i>Focus Groups</i> (FG)	40
Ringkasan.....	41

Latihan.....	42
BAB III. TRANSKRIP DATA	43
Transkrip Data.....	44
<i>What We Can Do???</i>	47
<i>Interview Transcription</i>	48
<i>Image-to-Text Transcription</i>	55
<i>Audio-Video Transcription.....</i>	55
Ringkasan.....	55
Latihan.....	56
BAB IV. KODE DATA	57
Apa itu Kode Data?	58
<i>How to Code Qualitative Research?</i>	60
Ringkasan.....	72
Latihan	73
BAB V. ANALISIS DATA.....	75
Analisis Data Kualitatif	76
Ringkasan.....	135
Latihan	135
Daftar Pustaka	137
Indeks	141
Glosarium	145
RPS	151
Biodata Penulis.....	167

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendekatan Kualitatif Menurut Ahli	3
Tabel 2. Pendekatan Kualitatif Menurut Ahli (Lanjutan)	4
Tabel 3. Teknik Pengambil Data yang Digunakan dari Berbagai Pendekatan Penelitian	15
Tabel 4. Parameter dan Nilai Pengambilan Data Menggunakan Dokumentasi.....	21
Tabel 5. Langkah-Langkah Pengambilan Data Menggunakan Teknik Dokumentasi.....	25
Tabel 6. Panduan Dokumentasi	37
Tabel 7. Pedoman Audio-Visual.....	40
Tabel 8. Pedoman <i>Focus Groups</i>	41
Tabel 9. Konvensi Transkripsi Verbatim	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Macam-Macam Pendekatan Kualitatif.....	3
Gambar 2. Ahli dalam Pendekatan Studi Kasus.....	5
Gambar 3. Pendekatan Studi Kasus Denzin & Lincoln.....	6
Gambar 4. Pendekatan Studi Kasus Creswell	6
Gambar 5. Pendekatan Studi Kasus Stake	7
Gambar 6. Pendekatan Studi Kasus Yin	8
Gambar 7. Pendekatan Studi Kasus Miles & Huberman.....	10
Gambar 8. Teknik Wawancara	17
Gambar 9. <i>Interview Structured Technique</i>	18
Gambar 10. Kelebihan Menggunakan Teknik Dokumentasi	23
Gambar 11. Jenis Dokumentasi Utama dalam Pengambilan Data..	24
Gambar 12. Tipe Observasi.....	27
Gambar 13. Sikap Peneliti dalam Proses Pengamatan/Observasi	28
Gambar 14. Metode Pengambilan Data melalui Observasi.....	29
Gambar 15. Teknik Transkripsi Verbatim	45
Gambar 16. <i>Necessary Personal Attributes for Coding</i>	69

— Bab I —

Prosedur Analisis Data Kualitatif



Tujuan:

Bagian ini ditulis untuk membantu memahami langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam analisis data kualitatif. Mulai dari persiapan hingga pengambilan kesimpulan. Prosedur dalam bab ini memaparkan terkait pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Pembahasan ini bertujuan untuk:

- Memberikan pemahaman terkait persiapan awal dalam penelitian kualitatif
- Menguasai langkah-langkah atau prosedur dalam analisis data kualitatif

“I want to understand the world from your point view. I want to know what you know in the way you know it. I want to understand the meaning of your experience....”

- James P. Spradley -

Prosedur Analisis Data Kualitatif

“Effectiveness comes from those qualitative things that give you the ability to network, communicate, and lead people toward an outcome they can’t see.”

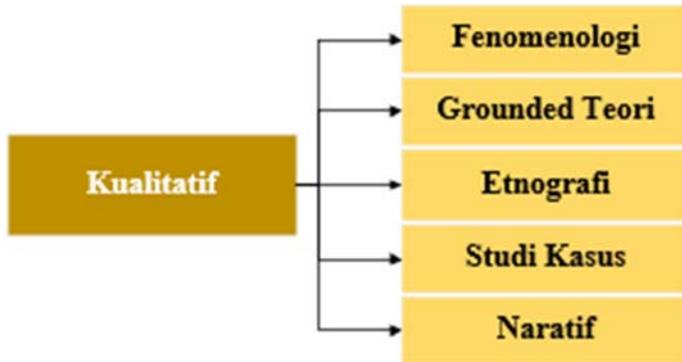
~ Lynn Good ~

Prosedur analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh para peneliti dalam berpikir dan bekerja secara kualitatif, mulai dari merencanakan, menyusun, mengorganisasikan, mereduksi, menyintesis, dan membuat peta konsep dari data-data kualitatif. Prosedur-prosedur kualitatif mengandalkan data berupa teks dan gambar yang memiliki langkah-langkah yang unik dalam analisis data dan bersumber dari pendekatan penelitian yang berbeda-beda.

“Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants’ setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure.” (Creswell, 2012)

Prosedur analisis data kualitatif membutuhkan refleksi dari pihak peneliti, baik sebelum maupun selama proses penelitian. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai cara untuk memberikan konteks dan pemahaman bagi pembaca. Saat bersikap refleksif, peneliti tidak boleh mencoba mengabaikan atau menghindari bias. Sebaliknya, reflektivitas menuntut peneliti untuk merefleksikan dan mengartikulasikan dengan jelas posisi dan subjektivitas, sehingga pembaca dapat lebih memahami filter melalui pertanyaan yang diajukan, data dikumpulkan dan dianalisis, dan temuan dilaporkan. Peneliti idealnya memiliki pemahaman mengenai prosedur analisis data kualitatif karena prosedur itu memiliki keberlanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data-data kualitatif,

seperti halnya dengan menulis catatan singkat sepanjang waktu penelitian dilakukan. Secara umum, prosedur dari analisis data penelitian kualitatif adalah *data collection–reduction–conclusion*. Prosedur tersebut harus dipahami karena pendekatan kualitatif sangat beragam. Sebagai pengingat kembali dalam mata kuliah “Metodologi Penelitian”, berikut berbagai pendekatan dari penelitian kualitatif.



Gambar 1. Macam-Macam Pendekatan Kualitatif.

Lima pendekatan pada gambar tersebut adalah pendekatan yang sering digunakan dalam bidang pendidikan. Lima pendekatan tersebut merupakan rangkuman dari berbagai teori yang ada. Sedangkan teori yang lain dapat dilihat dari rangkuman daftar berikut.

Tabel 1. Pendekatan Kualitatif Menurut Ahli

Penulis	Pendekatan Kualitatif	Bidang
Jacob (1987)	Psikologi Ekologis Etnografi Holistik Antropologi Kognitif Etnografi Komunikasi Interaksionisme Simbolis	Pendidikan

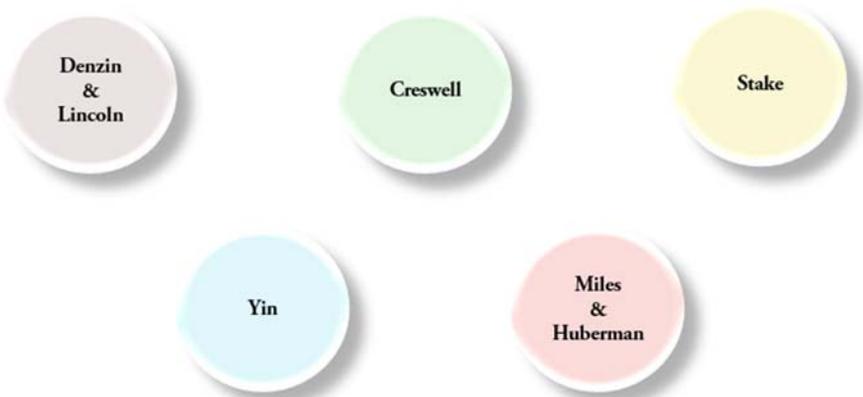
Lancy (1993)	Perspektif Antropologis Perspektif Sosiologis Perspektif Biologis Studi Kasus Pembahasan Personal Studi Kognitif Penelitian Sejarah	Pendidikan
Denzin & Lincoln (1994)	Studi Kasus Etnografi Fenomenologi Etnometodologi Praktik Interpretatif <i>Grounded Theory</i> Riset Biografi Riset Sejarah Riset Klinis	Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial

Tabel 2. Pendekatan Kualitatif Menurut Ahli (Lanjutan)

Penulis	Pendekatan Kualitatif	Bidang
Miles & Huberman (1994)	Pendekatan dalam Analisis Data Kualitatif Interpretivisme Antropologi Sosial Riset Sosial Kolaboratif	Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial
Denzin & Lincoln (2005)	Etnografi Pertunjukan, Kritis, dan Publik Praktik Interpretatif Studi Kasus <i>Grounded Theory</i> Sejarah Kehidupan Otoritas Naratif Riset Aksi Partisipatori Riset Klinis	Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial

Marshall & Rossman (2010)	Pendekatan Etnografis Pendekatan Fenomenologis Pendekatan Sociolinguistik (yaitu genre kritis, misalnya teori ras kritis, teori queer)	Pendidikan
Creswell (2013)	Etnografi Grounded Theory Fenomenologi Studi Kasus	Pendidikan

Tabel 1 merupakan daftar dari berbagai pendekatan yang ada pada penelitian kualitatif. Pada kesempatan kali ini, penulis tidak akan membahas satu per satu dari pendekatan yang ada. Melainkan akan mengupas satu pendekatan, yaitu studi kasus. Terdapat beberapa ahli yang membahas mengenai pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif.

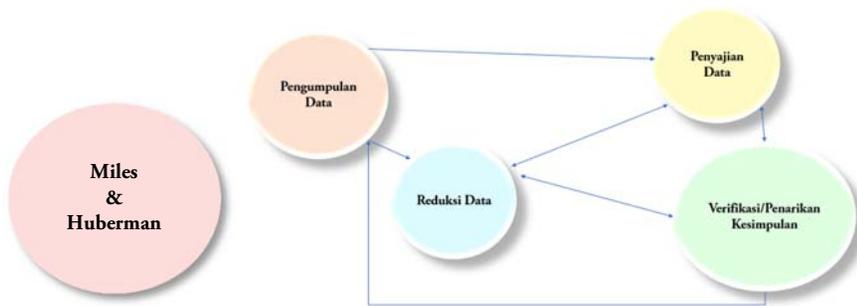


Gambar 2. Ahli dalam Pendekatan Studi Kasus.

Beberapa ahli dalam pendekatan studi kasus tentu masih banyak sekali yang dapat dieksplorasi dan digunakan dalam prosedur penelitian data kualitatif. Pembahasan yang ada dalam buku ini mengambil contoh ahli, yaitu Denzin & Lincoln, Creswell, Stake, Yin, dan Miles & Huberman yang sering digunakan oleh para peneliti sehari-hari. Pembahasan menge-

menyiapkan daftar pertanyaan penelitian yang sesuai dengan konsep awal dari penelitian akan memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi makna-makna dan gejala dari kasus yang ada di lapangan. Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan adalah ruang lingkup dari kajian/ penelitian. Hal ini bertujuan supaya penelitian tidak terlalu luas dan tentunya harus bisa fokus pada lingkup studi yang sedang dikerjakan dan diselesaikan.

2. *Prepare*: Setelah desain penelitian selesai disusun, selanjutnya adalah mempersiapkan alur, metode, pedoman, dan tentu saja pengetahuan yang berkaitan dengan proses atau metodologi penelitian kualitatif pendekatan studi kasus.
3. *Collect*: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih sering digunakan dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.
4. *Analyze*: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori, atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dari lapangan.
5. *Share*: penyebarluasan hasil penelitian.



Gambar 7. Pendekatan Studi Kasus Miles & Huberman.

Prosedur analisis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus Miles & Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian, dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.
2. Reduksi Data, yaitu setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemakaian, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan.
3. Penyajian Data, yaitu dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi, baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matriks, atau

grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat memengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tidak mendasar. Untuk tampilan data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Verifikasi (penarikan kesimpulan), hal ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.

LATIHAN

Berbagai materi yang sudah ditulis di atas, maka untuk menambah kemampuan kritis kita semua, silakan kerjakan latihan berikut.

1. Pilihlah teknik pendekatan yang akan digunakan!
2. Buatlah konsep penelitian kualitatif!

— Bab II —

Pengambilan Data



Tujuan:

Bagian ini ditulis untuk membantu memahami berbagai metode pengambilan data lapangan penelitian kualitatif bidang Manajemen Pendidikan. Pembahasan pada materi ini terbatas pada sistematika wawancara, observasi, dokumentasi, dan audio-visual. Persiapan-persiapan yang digunakan dalam pengambilan data juga akan dibahas pada bagian ini. Begitu juga format-format pedoman pengambilan data, baik yang digunakan pada saat pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, maupun audio-visual.

Pembahasan ini bertujuan untuk:

- Memberikan pemahaman terkait persiapan dalam pengambilan data penelitian kualitatif
- Menguasai teknik pembuatan pedoman-pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan data
- Mempersiapkan pedoman

“With data collection, ‘the sooner the better’ is always the best answer.”

- Marissa Mayer -

A. PENGAMBILAN DATA

“The goal is to turn data into information and information into insight.”

- Carly Fiorina -

Pengambilan data merupakan proses metodis untuk mengumpulkan berbagai informasi. Hal ini sesuai pernyataan Muhammad & Kabir, (2018: 202) bahwa *“data collection is the process of gathering and measuring information”*. Dapat diartikan sebagai, “Data yang dikumpulkan berdasarkan argumen dari para partisipan.” Peneliti mengumpulkan informasi tertentu untuk dijadikan sebagai sebuah solusi permasalahan atau tambahan teori yang sedang berkembang dalam lingkungan sosial dan manajemen pendidikan. Meskipun teknik yang digunakan dalam pengambilan data bervariasi, tetapi ada penekanan bahwa pengambilan data dapat dipastikan dengan cara yang akurat dan jujur. Tujuan utama dari pengambilan data lapangan adalah untuk mengeksplorasi makna, teori, dan mencari bukti-bukti yang berkualitas terkait kasus, fenomena, dan tingkah laku manusia di sebuah lingkungan.

Data-data yang telah terkumpul kemudian dibawa ke dalam sebuah analisis yang kaya dan menjadi jawaban yang meyakinkan serta kredibel dari berbagai pertanyaan yang diajukan. Pengambilan data lapangan yang jujur dan akurat sangat penting untuk menjaga integritas peneliti. Hal ini dapat dilakukan saat peneliti mulai merancang penelitian, menentukan partisipan, memilih teknik pengambilan data, dan penyusunan pedoman yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian. Para peneliti dapat mendesain penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan data merupakan pekerjaan yang membutuhkan perencanaan matang, ketekunan, kerja keras, dan dapat diselesaikan dengan sukses. Para peneliti dapat menggunakan berbagai pedoman pengambilan data untuk dapat mengumpulkan data sesuai dengan partisipan dan *setting* penelitian yang telah ditentukan.

Macam-macam teknik pengambilan data dapat digunakan di berbagai pendekatan penelitian kualitatif. *“Any type of data collection technique could be used with any approach to research”* (Morgan & Harmon J, 2018). Hal tersebut berarti bahwa tidak hanya sekedar mengacu pada satu teknik saja. Sebagai tambahan pengetahuan, tabel 1 merupakan *“data collection techniques used by qualitative research approach”* (Morgan & Harmon (2018: 974).

Tabel 3. Teknik Pengambilan Data yang Digunakan dari Berbagai Pendekatan Penelitian

Teknik-Teknik Pengambilan Data	<i>Qualitative Research</i>
<i>Research Report Measures</i>	
<i>Coded Observations</i>	+
<i>Narrative Observations</i>	++
<i>Participant Observations</i>	++
<i>Other Measures</i>	
<i>Archival Documents</i>	++
<i>Content Analysis</i>	++
<i>Self-report measures</i>	
<i>Interview</i>	++
<i>Focus groups</i>	++

Beberapa teknik yang ada dalam tabel 3 merupakan cara pengambilan data lapangan. Peneliti dapat menggunakan salah satu maupun beberapa dan dikombinasikan. Tidak ada patokan khusus untuk pengambilan data penelitian kualitatif menggunakan teknik tertentu. Penjelasan mengenai teknik pengambilan data akan dibahas pada bagian selanjutnya.

B. MEMILIH TEKNIK PENGAMBILAN DATA

“Everybody gets so much information all day long that they lose their common sense”

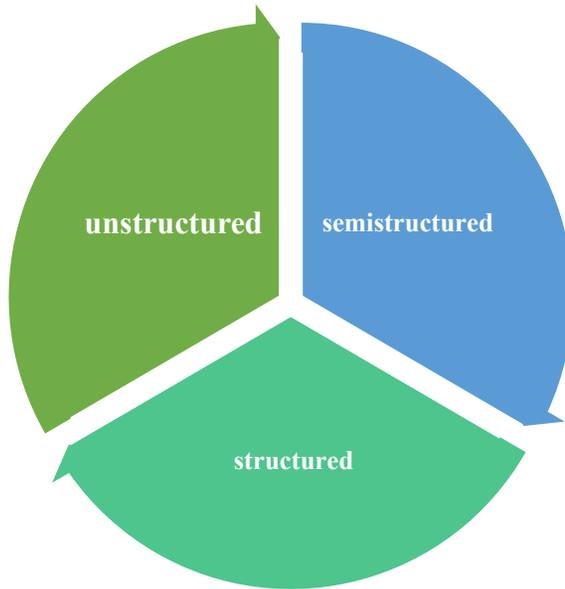
~ Gertrude Stein ~

Teknik pengambilan data dalam penelitian kualitatif yang akan dibahas dalam bagian ini terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan audio-visual. Metode pengumpulan data yang terbaik adalah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan menjawab *big question* yang sudah disusun oleh para peneliti. Peneliti dapat memilih dan atau meng-kombinasikan beberapa teknik dalam memperoleh data lapangan.

1. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara merupakan salah satu karakteristik dari berbagai teknik. Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan bertatap muka dengan partisipan. Pengambilan data ini menggunakan tanya jawab oleh peneliti kepada partisipan untuk mengeksplorasi sebuah makna atau informasi yang menerangkan sebuah kejadian yang diperlukan untuk mengatasi masalah atau untuk menemukan sebuah konstruksi teori. Wawancara memberikan pendekatan yang paling langsung dan lugas untuk mengumpulkan data secara detail, komprehensif, dan *important*. Menurut Barrett & Twycross (2018), wawancara paling sering dilakukan secara tatap muka. Hal ini juga bukan merupakan teknik utama karena kondisi seperti dalam mengatasi hambatan geografis, atau karena wabah virus apa pun, sehingga mengharuskan *social distancing*, maka teknik pengambilan data menggunakan wawancara dapat dilakukan dengan media telepon.

Teknik wawancara memiliki jenis tergantung dari desain penelitian kualitatif yang disusun. Jenis-jenis wawancara dapat dilihat pada gambar berikut.



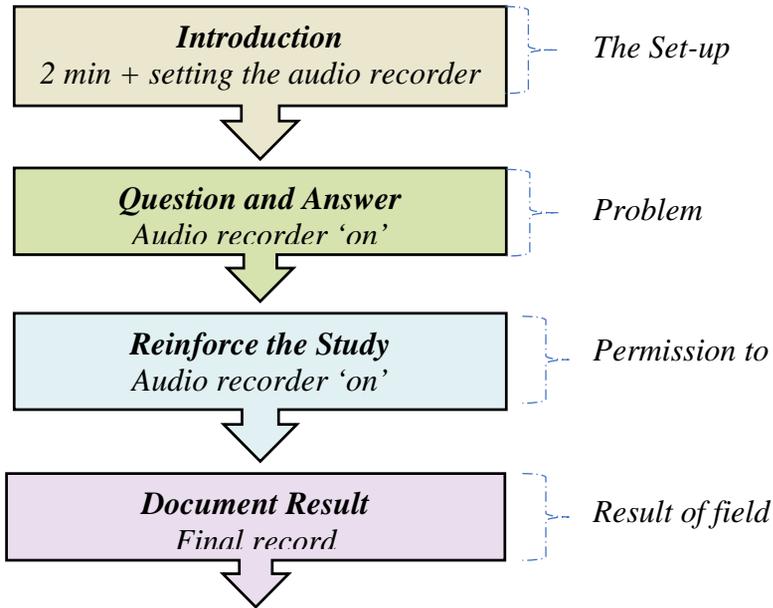
Gambar 8. Teknik Wawancara

Pada gambar 8 terdapat tiga jenis wawancara yang dapat digunakan oleh para peneliti dalam pengambilan data lapangan:

a. Structured

Wawancara terstruktur merupakan cara memberikan tanya jawab kepada para partisipan dengan mengikuti pedoman wawancara (*or interview selection*) yang telah dibuat sebelumnya. Sapsford & Jupp, (2006: 6) menyatakan bahwa “*the interview appears less artificial, more natural, than a structured interview and more resembles a conversation between equal participants*”. Hal ini merupakan jenis wawancara yang baku karena semua pertanyaan pengambilan data penelitian disusun terlebih dahulu lalu ditanyakan kepada partisipan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Kelemahan dari jenis wawancara ini adalah peneliti tidak memiliki banyak kesempatan untuk menggali data-data lapangan dari para partisipan. Begitu juga tidak dapat mendalami kajian-kajian yang sedang dikupas tuntas oleh para peneliti. Peneliti memiliki keterbatasan dari daftar pertanyaan yang dibuat dan para partisipan hanya menjawab dari pertanyaan yang diajukan.

Kelebihan menggunakan jenis wawancara dengan menggunakan *structured* adalah peneliti dimudahkan dalam melakukan pengambilan data. Saat mungkin dalam kondisi yang gugup dan takut untuk bertemu partisipan, peneliti tidak kehilangan daftar pertanyaan karena sudah tertulis rapi. Jenis ini dapat bermanfaat karena peneliti terbantu oleh daftar pertanyaan dan hal tersebut dapat membantu peneliti dalam menargetkan kajian atau fenomena yang sedang dikaji para peneliti. Hal tersebut dapat menjadi langkah cepat dalam mengumpulkan data penelitian sesuai kebutuhan. Kemungkinan untuk pertanyaan yang lupa dan terlewatkan itu sangat minim karena semua sudah tertulis rapi. Lalu, bagaimana melakukan wawancara terstruktur? *See the picture bellow:*



Gambar 9. Interview Structured Technique

b. Unstructured

Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengambilan data yang berlangsung antara peneliti dan partisipan dengan menggunakan pertanyaan ala kadarnya. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara seperti melakukan percakapan biasa. Pertanyaan-pertanyaan

penelitian tersebut akan berkembang sesuai kebutuhan peneliti. Berkembangnya sesuai dengan kajian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Jenis wawancara ini relatif tidak memiliki struktur yang digunakan peneliti dalam membangun hubungan dengan partisipan. Kelebihan dengan menggunakan jenis wawancara ini adalah peneliti mampu mengungkapkan hal yang mungkin memiliki sensitivitas tinggi dari partisipan. Peneliti yang mampu membuat rangkaian pertanyaan dan mampu mengungkapkan makna-makna implisit, serta mampu menggali secara mendalam informasi dari partisipan, tepat untuk menggunakan jenis wawancara ini dalam pengambilan data lapangan.

Jenis wawancara ini membantu peneliti untuk menjadikan informasi sebagai data yang kaya dan mendalam. Apabila para peneliti menggunakan jenis wawancara ini, maka peneliti harus mampu melakukan beberapa kali teknik wawancara dengan partisipan untuk mengumpulkan informasi yang lebih akurat, kaya, dan komprehensif. Cara menggali itulah yang menjadikan kaya informasi. Informasi yang kaya itulah yang dapat diungkapkan melalui pertanyaan yang dikembangkan atau pertanyaan tidak terstruktur. Ciri khas dari jenis wawancara ini adalah peneliti dapat mengalihkan percakapan saat wawancara berlangsung pada sudut pandang lain dari aspek kajian yang sedang dijelajahi oleh para peneliti. Tentunya, jenis penelitian ini juga sangat tepat digunakan bagi peneliti yang komunikatif, mampu membuat pertanyaan tanpa harus ditulis, dan memiliki narasi baik untuk mengganti pertanyaan sewaktu-waktu saat berlangsung wawancara dengan partisipan.

c. Semistructured

Jenis wawancara semistruktur ini adalah wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman digunakan untuk membantu peneliti dalam bertanya pada partisipan. Namun, tidak seluruh pertanyaan dibuat daftar pertanyaan. Dikatakan semistruktur karena ga-

bungan antara *structured* dan *unstructured*. Artinya, peneliti mengambil data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara dan dikombinasikan dengan pengembangan pertanyaan melalui percakapan yang ada saat wawancara berlangsung, sehingga peneliti perlu memiliki kemampuan untuk menyelidiki (dalam artian mengkaji substansi penelitian) dari partisipan secara detail.

Jenis wawancara ini memberikan kemudahan yang dapat digunakan oleh peneliti saat pengambilan data lapangan. Peneliti lebih fleksibel. Selain itu, juga tidak perlu khawatir terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan karena sudah tertulis dan dapat dikembangkan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti dan yang relevan dengan substansi kajian. Peneliti dapat fokus sesuai dengan tujuan dari pertanyaan yang dibuat. Oleh karena itu, jenis wawancara ini memiliki keuntungan untuk memperoleh lebih banyak detail yang sedang digodok peneliti, baik mengenai tingkah laku, lingkungan, pemikiran, perasaan, maupun berbagai pendapat yang perlu diungkapkan dan diketahui peneliti.

Beberapa sering ada yang bertanya mengenai cara melakukan wawancara, haruskah dilakukan dengan *face-to-face*? Sebenarnya, wawancara dapat dilakukan dengan pendekatan apa pun. Hal yang paling memungkinkan adalah dengan tatap muka. Apabila peneliti ternyata kesulitan untuk melakukan wawancara dengan tatap muka, maka hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang memungkinkan dan tidak mengurangi makna dari pengambilan data lapangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti kualitatif dalam mengumpulkan data-data lapangan. “*Document requires that data be interpreted in order to elicit meaning and gain understanding*” (Corbin & Strauss, 2008; Rapley, 2007). Pengambilan data melalui dokumen dapat dilakukan peneliti dengan cara mengamati arsip-arsip yang sudah tersimpan dalam sebuah institusi maupun pribadi. Pe-

neliti mencermati arsip tersebut selanjutnya menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan substansi dari penelitian kualitatif. Babbie (2010: 530) menyampaikan bahwa “*document technique is the study of recorded between researcher and participant through a books, websites, and paintings*”. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan analisis isi dari dokumen tertulis untuk membuat deduksi tertentu berdasarkan parameter penelitian.

Jenis-jenis dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengumpulkan data lapangan menurut Biber (1993: 245) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Parameter dan Nilai Pengambilan Data Menggunakan Dokumentasi

<i>Parameter</i>	<i>Values</i>	
1. <i>Primary Channel</i>	<i>Written/Spoken/Scripted Speech</i>	
2. <i>Format</i>	<i>Published/Not Published (+Various Formats within 'published')</i>	
3. <i>Setting</i>	<i>Institutional/Other/Public/Private-Personal</i>	
4. <i>Addressee</i>	a) <i>Plurality</i>	<i>Unenumerated/Plural/Individual/ Self</i>
	b) <i>Presence (Place and Time)</i>	<i>Present/Absent</i>
	c) <i>Interactiveness</i>	<i>None/Little/Extensive</i>
	d) <i>Shared Knowledge</i>	<i>General/Specialised/Personal</i>
5. <i>Addressor</i>	a) <i>Demographic Variation</i>	<i>Sex, Age, Occupation, etc</i>
	b) <i>Acknowledgement</i>	<i>Acknowledgement Individual/Institution</i>
6. <i>Factuality</i>	<i>Factual-Informational/Intermediate or Indeterminate/Imaginative</i>	
7. <i>Purposive</i>	<i>Persuade, Entertain, Edify, Inform, Instruct, Explain, Narrate, Describe, Keep Records, Reveal Self, Express, Attitudes, Opinions, or Emotions, Enhance Interpersonal Relationship</i>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperkaya data dalam penelitian kualitatif yang memiliki tujuan dalam memberikan informasi, menjelaskan, mengungkapkan diri, dan mengekspresikan, baik tingkah laku, hubungan interpersonal, maupun situasi lingkungan. Berbeda dengan Marshall & Rossman (1955) yang menjelaskan bahwa jenis dokumen yang dapat dijadikan sebagai bagian dalam teknik pengambilan data meliputi:

“report, records, the kind of document it is (government or institution document), its date, where written, author and title, the aim of the document, the factual information contained, why the document is a valuable source of information, how the document can be used, what the document does not answer and could be answered by the author should all be brought out.”

Salah satu kelebihan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi adalah bahwa teknik dokumentasi ini memberikan fasilitas pengumpulan bagi peneliti banyak informasi yang dapat dipercaya tanpa perlu bertanya pada partisipan. Akan tetapi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ini juga memiliki kekurangan karena data penelitian diperoleh dari data sekunder yang memiliki taraf kesalahan, tidak kredibel, dan kurang akurat lebih tinggi. Cara analisis dengan teknik dokumentasi juga sangat melelahkan serta membutuhkan tingkat kesabaran, ketekunan, dan keahlian tertentu. Beberapa kelebihan dengan teknik dokumentasi juga disampaikan oleh (Bowen, 2017) berikut.



Gambar 10. Kelebihan Menggunakan Teknik Dokumentasi

Gambar di atas dapat dimaknai bahwa pengambilan data dengan menggunakan teknik dokumentasi tidak memakan waktu dan karena itu lebih efisien dibandingkan dengan teknik yang lain (*efficient method*). Hal ini berkaitan dengan kebutuhan pemilihan data. Selanjutnya, banyak dokumentasi yang dapat diakses secara terbuka yang dimiliki publik, seperti lembaga atau instansi (*availability*), terutama data-data yang mudah diakses yang diunggah ke internet. Alternatif ini menjadi pilihan yang tepat bagi peneliti kualitatif yang tidak suka ribet dalam pengambilan data lapangan. Seperti yang disampaikan Merriam (1988) bahwa “*locating public records is limited only by one’s imagination and industriousness*”. Hal ini berarti bahwa apabila terdapat peristiwa publik, kemungkinan besar akan memiliki dokumentasi peristiwa tersebut.

Cost-effectiveness, keunggulan dalam teknik ini adalah efektivitas biaya. Teknik pengambilan data dengan dokumentasi menjadi lebih murah daripada teknik lain karena setelah mengumpulkan data, selanjutnya adalah menganalisis konten/isi/materi dari substansi kajian dan kualitas saja. Selanjutnya, *lack of obtrusiveness and reactivity*, bahwa dokumentasi “tidak mengganggu” dan “non-reaktif”. Artinya, dokumen-dokumen yang dikumpulkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap proses penelitian. *Stability*, bahwa dokumen-dokumen yang ditemukan di lapangan ti-

dak mengubah apa yang sedang dikaji. *Exactness*, dokumen-dokumen yang lengkap dengan nama, referensi, tanggal-waktu-tempat sebuah peristiwa, momen, atau kejadian menjadikan sumber-sumber informasi yang akurat dan hal ini menguntungkan para peneliti dalam menggunakannya. *Coverage*, adanya peristiwa, momen, atau kejadian yang tercatat rapi dan jelas di dokumen, menjadikan rentang waktu yang lama untuk dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif.

Cara yang digunakan dalam pengambilan data melalui teknik dokumentasi adalah dengan menginterpretasikan dokumen-dokumen yang sudah diperoleh. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan suara dan makna. Cara yang lain adalah dengan menggabungkan substansi dari berbagai kode yang dapat digunakan dalam menggali informasi melalui dokumentasi dan selanjutnya dianalisis. O’Leary (2014) menyampaikan tiga jenis dokumen utama:



Gambar 11. Jenis Dokumentasi Utama dalam Pengambilan Data

Gambar tersebut dapat dimaknai bahwa *public records* merupakan catatan resmi yang dimiliki oleh lembaga atau institusi. Misalnya, transkrip atau nilai siswa, misi-visi-tujuan lembaga, laporan tahunan, peraturan, naskah-naskah kebijakan, rencana strategis, kurikulum, silabus, dan lain sebagainya yang dimiliki oleh lembaga, baik itu pendidikan maupun non-kependidikan dan tercatat secara rapi di instansi tersebut, sedangkan, *personal documents* merupakan data-data yang tersimpan oleh seseorang, baik privat maupun tidak, seperti catatan harian, email, *scrapbook*, laporan, jurnal/refleksi diri, surat kabar, foto kegiatan, agenda kegiatan pribadi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan personal dan tersarisip

dengan baik. Terakhir yaitu *physical evidence*, merupakan benda-benda fisik yang ditemukan dalam sebuah studi (sering disebut dengan *artefak*). Contohnya, pamflet, poster, buku pegangan, agenda, materi-materi pelatihan dan pendidikan.

Lalu, bagaimana melakukan analisis dokumen yang sudah diperoleh? Sebelum peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi, peneliti harus melalui proses persiapan yang matang dan mendetail untuk memastikan tujuan penelitian dan hasil yang ingin diperoleh oleh para peneliti. Berikut rambu-rambu yang dapat digunakan oleh para peneliti dalam menentukan dokumen supaya lebih tepat dan mudah untuk dikumpulkan.

Tabel 5. Langkah-Langkah Pengambilan Data Menggunakan Teknik Dokumentasi

Membuat daftar pencarian dalam dokumen	☞ Partisipan yang dituju
Mempertimbangkan bagaimana dokumen dapat diakses	☞ Apakah perlu izin? Cara mengakses
Mengatasi bias	☞ Tidak menggunakan dokumen pribadi Lengkap dengan nama institusi, tanggal, dan data-data penting yang mendukung dan tertulis dalam dokumen
Mempertimbangkan strategi dalam memastikan kredibilitas	☞ Perlu dibuatkan daftar pedoman dokumentasi
Mengetahui apa yang dicari	☞ Hati-hati dengan dokumen yang rahasia
Mempertimbangkan masalah etika	☞ Apabila dokumen yang dicari tidak ditemukan, sehingga membutuhkan teknik lain untuk memperoleh informasi yang diharapkan
Memiliki alternatif dan rencana cadangan	

3. Observasi

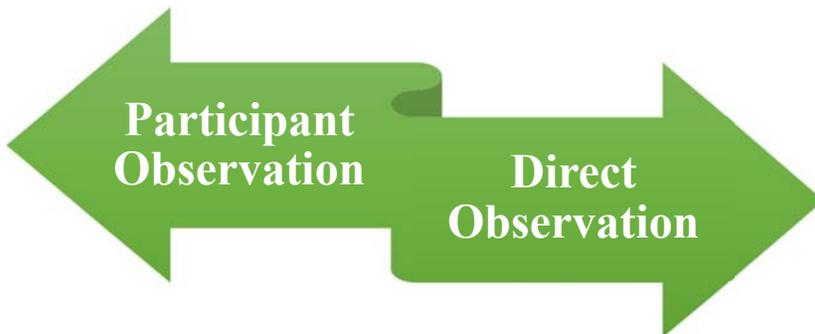
Teknik pengambilan data menggunakan observasi yaitu peneliti mengamati lingkungan dan atau aktivitas perilaku partisipan. Proses pengamatan ini berlangsung secara mendalam dengan cara tidak berinteraksi dengan partisipan. “*Observation is the systematic description of the event, behaviors, and artifacts of a social setting*” (Marshall & Rossman, 1989: 79). Teknik ini menjadi alat yang ampuh untuk mengumpulkan data kualitatif. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan pada para peneliti dalam memahami dan menangkap beragam informasi. Dalam proses Manajemen Pendidikan, keuntungan peneliti adalah dapat memperoleh gambaran langsung mengenai apa yang sebenarnya terjadi dalam praktik Manajemen Pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Seperti halnya dengan teknik pengumpulan data yang lain bahwa observasi juga dapat digunakan untuk mencari informasi dan observasi menyediakan sejumlah besar data untuk dimaknai, dieksplorasi, serta dianalisis, salah satu kemudahan yang dapat digunakan para peneliti untuk mengambil data melalui teknik observasi adalah dengan cara merekam. Video yang direkam akan memudahkan peneliti melakukan analisis. Hal ini dimungkinkan karena peneliti dapat memutar kembali berulang kali dan menonton video tersebut. Kemudahan teknologi digital ini dapat dimanfaatkan peneliti dalam menunjang pengambilan data di lapangan. Paling penting yang perlu dilakukan peneliti saat sedang observasi adalah menulis atau membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dibuat sesuai dengan konteks kajian yang sedang dialami. Misalnya, peneliti dapat menggunakan catatan kronologis mengenai apa yang sedang terjadi pada partisipan atau lingkungan, mendeskripsikan apa yang sudah diamati, membuat refleksi terhadap apa yang sedang diamati.

Peneliti dapat memahami bagaimana kinerja metodologi yang unik dan tantangan etika dalam teknik pengambilan data menggunakan observasi. Secara metodologis, tindakan yang diamati dapat mengubah perilaku partisipan (*Hawthorne Effect*), yang berdampak pada temuan peneliti-

an. Akan tetapi, sebagian besar peneliti memberikan laporan bahwa hal yang diobservasi memiliki proses, kurun waktu yang relatif singkat, juga para partisipan yang diamati sewaktu-waktu dapat kembali ke perilaku awal/normalnya. Sedangkan secara etis, peneliti wajib mempertimbangkan waktu (kapan) dan cara (bagaimana) saat melakukan intervensi jika para peneliti melihat pola, praktik, tingkah laku yang diamati dan yang sedang dilakukan tidak sesuai norma etika yang baik.

Teknik observasi memiliki dua tipe menurut (Kawulich, 2015), yaitu:

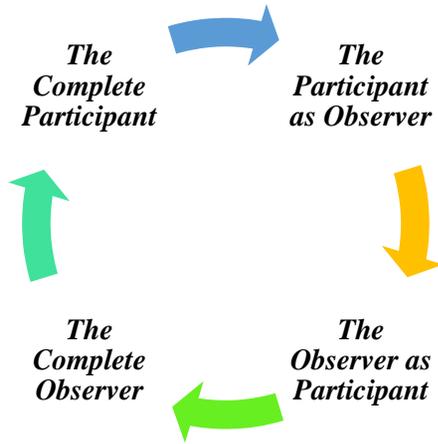


Gambar 12. Tipe Observasi

Gambar 12 memiliki pengertian yang berbeda, bahwa *participant observation* adalah para peneliti melibatkan diri dalam latar yang diteliti, baik sebagai pengamat maupun sebagai partisipan. Sedangkan *direct observation* yaitu pengamatan langsung tanpa berinteraksi dengan objek atau orang yang diteliti dalam observasi. Sikap peneliti dalam observasi merupakan cara bagaimana peneliti memposisikan diri sebagai peneliti sendiri dan tidak melibatkan diri sebagai partisipan, apalagi mencampurkan rasa, pengetahuan, berbagai sudut pandang. Hal tersebut menjadi pertimbangan penting untuk dapat dijadikan sebagai validitas dalam penelitian kualitatif. Data-data yang peneliti kumpulkan melalui observasi dan bagaimana cara berinteraksi/hubungan peneliti dengan para partisipan yang sedang diamati/diobservasi merupakan salah satu dari kualitas penelitian. Hal tersebut perlu dipahami dan dimaknai untuk menjadi-

kan pertimbangan utama dalam pengaturan penelitian dan pengambilan data lapangan.

Ada beberapa sikap peneliti yang dapat dijadikan pertimbangan saat melakukan pengamatan, menurut Gold (1958), yaitu sebagai berikut.

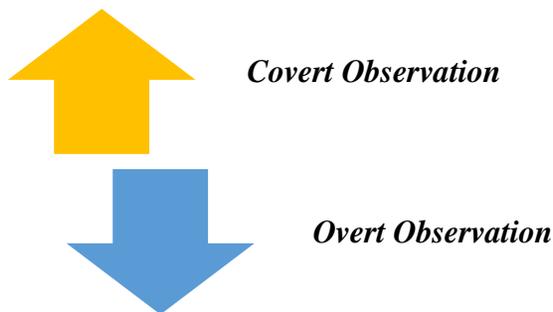


Gambar 13. Sikap Peneliti dalam Proses Pengamatan/Observasi

Gambar 13 dapat dijelaskan bahwa (1) *The Complete Participant*, yaitu peneliti merupakan anggota kelompok yang diteliti. Peneliti melibatkan diri dalam melakukan penelitian, mempelajari anggota kelompok lain tanpa sepengetahuan mereka. Anggota kelompok tidak sadar sedang diamati. Anggota grup mungkin juga akan sungkan dalam mengungkapkan informasi. Sebagai catatan bersama bahwa terkadang, orang lebih cenderung berbagi informasi pribadi dengan orang asing atau orang yang tidak dikenal, yang tidak akan ditemui lagi di masa mendatang, dibandingkan bercerita atau menyampaikan informasi pribadi kepada anggota kelompok yang dikenal; (2) *The Participant as Observer*, yaitu sikap melibatkan peneliti yang merupakan anggota kelompok dan yang mengamati anggota kelompok lain dengan pengetahuannya. Dalam sikap ini, anggota kelompok lain sepenuhnya menyadari penelaahan dan tujuan dari penelitian. Kerugian dari sikap ini adalah, sebagai anggota kelompok, orang lain cenderung tidak membocorkan detail pribadi. Oleh karena itu, ada *trade off* antara kedalaman data yang dapat dikumpulkan peneliti dan tingkat

kerahasiaan yang tersedia bagi anggota kelompok; (3) *The Observer as Participant*, adalah peneliti yang berpartisipasi dalam pengaturan sosial yang diteliti, tetapi bukan anggota kelompok. Anggota kelompok mengetahui tujuan penelitian dan lebih cenderung terbuka dengan peneliti yang bukan anggota kelompoknya. Dengan mengikuti kegiatan kelompok, peneliti lebih mampu memahami apa yang sedang diamati; (4) *The Complete Observer*, sikap peneliti mampu mengamati kelompok yang diteliti tanpa berpartisipasi, tetapi partisipan tidak sadar sedang diamati. Ini khas dalam situasi di mana peneliti mengamati acara publik, meskipun mereka mungkin tidak sadar sedang diamati. Sikap ini juga dapat digunakan, misalnya, ketika psikolog mengamati klien, menggunakan cermin satu arah.

Sama halnya dengan Kawulich, terdapat dua metode yang dapat digunakan para peneliti dalam observasi pengambilan data. Menurut Gold (1958) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:



Gambar 14. Metode Pengambilan Data melalui Observasi

Gambar 14 dapat dimaknai bahwa *covert observation* merupakan observasi terselubung. Maksudnya adalah peneliti melakukan observasi/pengamatan lapangan secara sembunyi-sembunyi. Para partisipan tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa peneliti sedang berlangsung proses mengamati. Sedangkan *overt observation* adalah observasi terbuka, yaitu para partisipan sadar bahwa mereka sedang diamati dalam pengamatan peneliti.

4. Audio-Visual

Salah satu teknik pengambilan data yang dapat memudahkan peneliti mengeksplorasi makna adalah dengan menggunakan audio-visual. Teknik audio-visual ini dapat digunakan dengan menggunakan audio-audio yang ada. Hal ini seperti teknik dokumentasi, hanya saja format penyimpanan berupa file audio. Para peneliti dapat menggunakan rekaman video, film, kumpulan suara-suara yang terekam, dan pesan-pesan elektronik sebagai bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis data kualitatif. Film-film dokumenter dan presentasi visual dalam pembelajaran interaktif juga memiliki fungsi yang dapat digunakan dalam teknik pengambilan data. Berbagai teknik pengambilan data tersebut mungkin bagi peneliti belum dapat mencapai kualitas profesional, melainkan kualitas wajar yang dapat dicapai dengan bantuan perangkat lunak dalam pengumpulan data lapangan (Pawar, 2013).

Saat proses pengambilan data berlangsung, tentu peneliti wajib memahami terkait metodologis dan etis. Hal tersebut memiliki implikasi penting bagi partisipan dan makna-makna yang akan dieksplorasi. Misalnya, ketika para peneliti awalnya merancang teknik audio-visual sebagai cara pengambilan data, peneliti dapat memikirkan bahwa kamera video hanya sebagai alat perekam, tetapi ketika peneliti melakukan wawancara kepada para partisipan dan merekam mengenai topik kajian yang berkaitan dengan manajemen kelas atau manajemen pembelajaran, maka peneliti dapat mulai melihat bahwa kamera berfungsi sebagai alat perekam dan sebagai aktor pada *setting* penelitian.

5. Focus Groups (FG)

Focus Groups (FG) merupakan teknik pengumpulan data dengan melibatkan sekelompok partisipan (antara 6-12 orang). FG yang berlangsung terdiri dari moderator, fasilitator, dan seorang peneliti inti. Fokus yang didiskusikan tentunya berkaitan dengan masalah-masalah yang sedang dikaji peneliti karena hal tersebut digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah disusun. Teknik FG

ini memiliki keunggulan yang efisien untuk mengumpulkan data karena peneliti mampu mengakses dan mengeksplorasi makna-makna dari sudut pandang partisipan yang berbeda-beda dalam satu waktu tertentu. Keuntungan lain adalah fakta bahwa ketika terdapat sekumpulan partisipan dan sedang membahas topik-topik tertentu pasti menimbulkan opini yang berbeda dan meningkatkan debat, sehingga peneliti dapat memiliki kesempatan untuk menyaksikan percakapan secara kelompok dalam kebebasan berpendapat oleh para partisipan.

Apabila dilihat dari segi partisipan, teknik pengumpulan data ini memberikan ruang dan waktu yang tidak menimbulkan kegugupan pada diri partisipan. FG dapat menyediakan lingkungan yang lebih santai daripada wawancara satu lawan satu. Para partisipan tidak perlu terlibat dalam setiap bagian diskusi dan mungkin merasa lebih nyaman mengungkapkan pandangan ketika dibagikan oleh orang lain dalam kelompok. FG juga memungkinkan partisipan memberikan ide/gagasan baru yang terkadang menghasilkan perspektif berbeda yang muncul dari diskusi. Namun, teknik pengumpulan data menggunakan FG ini juga tidak mudah. Seperti halnya wawancara, FG menyediakan sejumlah besar data untuk ditranskripsikan dan dianalisis, dengan diskusi seringkali berlangsung selama 1-2 jam. Moderator juga harus sangat terampil untuk memastikan bahwa diskusi dapat mengalir dengan tetap fokus dan semua peserta didorong untuk berbicara, sambil memastikan bahwa tidak ada individu yang mendominasi diskusi.

C. PEDOMAN PENGAMBILAN DATA LAPANGAN

“You can have data without information, but you can’t have information without data.”

~ Daniel Keys Moran ~

Berbagai teknik telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk melengkapi dan memberikan kemudahan bagi para peneliti

dalam merencanakan penelitian, maka bagian ini akan memberikan pemahaman dalam mempersiapkan penelitian.

1. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan informasi sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Salah satu hal yang terpenting dan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan adalah menyiapkan panduan/pedoman/*interview guide*. Pedoman wawancara yang perlu disiapkan oleh peneliti meliputi dua hal, yaitu membuat *big question* dan *research question*. Penelitian kualitatif tidak menggunakan instrumen yang baku seperti penelitian kuantitatif, sehingga pedoman wawancara dalam penelitian kualitatif lebih simpel.

Protokol Wawancara

Partisipan : _____
 Pewawancara : _____
 Tanggal : _____
 Waktu : _____
 Tempat : _____

Pendahuluan:

Tuliskan di sini bagaimana anda akan menyapa, memperkenalkan diri—siapa anda dan untuk keperluan apa melakukan wawancara, bagaimana anda akan menyampaikan penelitian anda secara singkat dan mengapa perlu melakukan wawancara kepada partisipan. Contoh:

Halo! Nama saya Azalea Harleen. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian tentang aktivitas fisik di kalangan remaja perkotaan. Saya tertarik untuk meneliti tentang pengalaman berolahraga mereka. Olahraga bisa termasuk apa saja yang berkenaan dengan aktivitas fisik seperti permainan (sepakbola, futsal, basket, voli), rekreasi (outbond, kemping, bermain bola di gang atau halaman, naik gunung), atau latihan fisik (senam aerobic, lari, jalan kaki, bersepeda). Saya akan berbicara kepada 3 orang anak muda perkotaan untuk mendengarkan pemikiran dan pengalaman mereka.

Saya memilih kamu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena kamu termasuk remaja dan tinggal di perkotaan. Orangtua bilang kalau kamu memiliki pengalaman berolahraga.

Jika kamu mau berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pendapat dan pengalaman kamu yang berhubungan dengan olahraga dalam kehidupan kamu. Tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan merekam apa yang kamu katakan, tapi saya tidak akan menulis nama kamu. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.

Berbicara dengan saya mungkin tidak memberi keuntungan bagi kamu, atau juga tidak membuat kamu rugi. Orangtua kamu mengizinkan kamu berbicara dengan saya, tapi kamu tidak harus melakukannya jika kamu tidak mau. Jika kamu mau tapi kemudian berubah pikiran, kamu dapat berhenti kapanpun kamu mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?

Jika tidak, kita bisa mulai dengan pertanyaan pertama.

Pertanyaan:

Tuliskan pertanyaan di sini secara detail. Kalimat yang komunikatif.

1. *Pertanyaan 1?*

Pertanyaan lanjutan: Di mana kamu sekolah? Kelas berapa?

2. *Pertanyaan 2?*
Pertanyaan lanjutan: bisakah kamu menceritakan lebih jauh tentang ____ ?

3. *Pertanyaan 3?*
Pertanyaan lanjutan: tolong berikan contoh.

4. *Pertanyaan 4?*
Pertanyaan lanjutan: kapan itu terjadi? Di mana? Apa perasaanmu waktu itu?

5. *Pertanyaan 5?*
Pertanyaan lanjutan: mengapa itu menjadi masalah bagimu? Apa sikap kamu?

6. *Dst.*

Penutup:
Tuliskan bagaimana anda akan mengakhiri wawancara anda. Contoh:

itu tadi pertanyaan terakhir. Adakah sesuatu yang ingin kamu sampaikan karena tidak saya tanyakan? Apa itu?

Baik, terimakasih atas waktu dan partisipasinya.

Berikut merupakan contoh konkrit dalam menyusun pedoman wawancara:

Pedoman Wawancara

Partisipan : Kepala Sekolah (3 SMK)
Pewawancara : Fitri Nur Mahmudah
Tanggal : 2 Desember 2019
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : SMK

A. Pendahuluan
Tentang Peneliti:
Assalamu'alaikum, perkenalkan saya Fitri Nur Mahmudah. Saya dosen di program studi Manajemen Pendidikan (S2), Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

Tujuan Penelitian:
Penelitian sederhana yang dilakukan ini bertujuan untuk membangun sebuah konstruksi teori mengenai “**Kepemimpinan Kepala Sekolah**”. Penelitian ini digunakan untuk menunjang dalam penyampaian teori terkait penelitian kualitatif dan analisisnya dengan menggunakan *software* atlas.ti di IAIN Bone yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Senin 9 Desember 2019 di Aula Senat Lantai 2 IAIN Bone.

Saya tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan tema tersebut karena setiap kepemimpinan menjadi topik krusial di dalam sebuah institusi pendidikan. Pada perkembangan selanjutnya, diketahui bahwa tidak setiap lembaga pendidikan mampu melakukan sebuah pendekatan kepemimpinan yang sama, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengonstruksi teori kepemimpinan atas suatu fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan pada data empiris.

Individu dan Sumber Data yang Sedang Dikumpulkan:

Penelitian ini melibatkan 3 kepala sekolah di SMK yang ada di DIY dengan tujuan untuk mendengarkan pemikiran dan pengalaman para kepala sekolah tersebut mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya, saya memilih Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena Bapak/Ibu termasuk kepala sekolah SMK.

Apa yang Akan Kita Lakukan Selanjutnya:

Jika Bapak/Ibu bersedia berbicara dengan saya, tentu saya akan menanyakan tentang pendapat dan pengalaman Bapak/Ibu yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya mengenai efektivitas di dalamnya. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga Bapak/Ibu dapat berkata jujur sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu alami selama ini.

Kerahasiaan Data dan Lama Wawancara:

Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu ceritakan atau katakan. Saya tidak akan menulis nama Bapak/Ibu, untuk menjaga kerahasiaan dan privasi sampai tahap pelaporan nanti. Obrolan atau wawancara kita akan berlangsung kurang lebih 60 menit (atau yang dapat disepakati bersama).

Persetujuan Partisipan:

Pembicaraan kita ini mungkin tidak akan memberikan keuntungan, tetapi juga tidak akan merugikan Anda. Bapak/Ibu sudah mengizinkan saya untuk melakukan wawancara, tetapi Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika Bapak/Ibu tidak bersedia. Jika Bapak/Ibu kemudian berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat berhenti di waktu yang Bapak/Ibu

kehendaki. Apakah ada yang ditanyakan tentang apa yang saya maksudkan ini? Jika tidak, apakah Bapak/Ibu berkenan menanda-tangani lembar ini dan kita mulai diskusinya?

YA/TIDAK

(.....)

B. Pertanyaan:

1. *Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah menggerakkan para guru?*
 - a *Apa saja tugas sebagai kepala sekolah?*
 - b *Sudah berapa lama menjadi kepala sekolah dan bagaimana caranya menjadi kepala sekolah yang ideal di segala situasi?*
 - c *Aspek apa saja yang menjadi pokok penting seorang kepala sekolah?*
2. *Bagaimana Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah menyelesaikan setiap tugas yang ada?*
 - a *Hal apa saja yang menjadi ciri khas Bapak/Ibu saat memimpin?*
 - b *Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan selama menjadi kepala sekolah?*
3. *Tolok ukur apa saja yang Bapak/Ibu jadikan capaian dalam memimpin?*
 - a *Faktor apa saja yang mempengaruhi?*
 - b *Bagaimana cara mengetahui bahwa apa yang Bapak/Ibu lakukan itu efektif?*

Penutup:

Diskusi kita sudah dapat dicukupkan sesuai waktu yang telah disepakati. Saya sangat berterima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah berkenan berbagi pengalaman selama menjadi kepala sekolah. Semoga hubungan baik kita tidak hanya sampai di sini dan bisa berlanjut ke depannya. Pernyataan dan pengalaman dari Bapak/Ibu akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Bagian ini berupa pengantar dalam menggunakan *checklist* dokumen sebagai bagian dari teknik pengambilan data melalui dokumentasi. Perlu dibuatkan tabel dan dirincikan mengenai: komponen penelitian, jenis dokumen yang akan digunakan dalam penelitian, uraian mengenai cara merancang, melaksanakan, menganalisis, dan menyajikan dokumen yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian, dan ketersediaan dokumen. Berikut contoh panduan teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi:

Penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi:

Tabel 6. Panduan Dokumentasi

Komponen Penelitian	Uraian	Dokumen	Ketersediaan	
			Ada	Tidak
Manajemen Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Siswa • Nilai Siswa Dst..... 	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar Siswa • Ditunjukkan dengan nilai rapor Dst.... 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> - -
Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan guru dan karyawan Dst... 	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar hadir 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> -
Manajemen Prasarana dan Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan sarana pembelajaran Dst... 	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar inventaris 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> -
Manajemen Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kas keluar dan kas masuk Dst... 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku agenda/<i>pettycash</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> -

Manajemen Hubungan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerja sama Dst... 	<ul style="list-style-type: none"> • MoU kerja sama 	✓	-
-------------------------------	--	--	---	---

3. Observasi

Hal paling utama dalam keberlangsungan pengamatan lapangan adalah peneliti menuliskan catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan dari apa yang telah peneliti amati. Kira-kira, informasi apa yang seharusnya dituliskan dalam catatan lapangan? Hal yang perlu dipahami bersama adalah sebagai berikut.

- Memulai dengan desain pengamatan secara keseluruhan (misalnya menulis komponen dari penelitian);
- Menuliskan deskripsi catatan lapangan. Peneliti perlu memberikan banyak sekali detail dalam deskripsi catatan lapangan. Hal ini membantu peneliti untuk mengingat saat membaca kembali setelah pengambilan data dan akan masuk analisis data.
- Melakukan pengamatan dengan cara langsung melihat.
- Saat pengamatan, dimulai dengan menuliskan semua hal yang peneliti amati secara komprehensif (hal ini mencakup berbagai aktivitas, seperti apa yang terjadi, kapan, pukul berapa, untuk berapa lama, dengan dan atau oleh siapa, peneliti juga perlu memperhatikan percakapan dan isi yang disampaikan oleh orang yang diamati). Menuliskan pengamatan tersebut secara mendetail, karena mengantisipasi kurangnya data.
- Foto dan video merupakan bantuan tambahan bagi peneliti untuk dapat melihat detail dan spesifikasi dari lingkungan atau proses sosial atau tingkah laku partisipan yang sedang diamati.

Berikut merupakan pedoman observasi yang dapat digunakan oleh peneliti saat melakukan observasi:

Pedoman Observasi

Peneliti : _____
Tempat : _____
Hari, tanggal : _____
Waktu : _____ sampai _____
Tujuan : _____

Deskripsi	Refleksi
Benar-benar deskripsi yang ada, faktanya	Bagaimana kita merefleksikan apa pun tentang fakta itu, atau pertentangan batin, yang sangat berbeda, sangat menohok. Pokoknya beda. Walaupun tidak harus banyak refleksi, tapi maksudnya kalau belajar, karena refleksi menjadi penting.

Audio-Visual

Pedoman yang perlu disiapkan oleh para peneliti adalah dengan membuat daftar pengumpulan data. Format pedoman dapat disesuaikan dengan kebutuhan para peneliti. Misalnya:

Tabel 7. Pedoman Audio-Visual

Komponen Penelitian	Audio-Visual	Keterangan	Ketersediaan	
			Ada	Tidak
Manajemen Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> Penghargaan siswa Dst..... 	<ul style="list-style-type: none"> Video penerimaan penghargaan siswa dengan file mp4 Dst.... 	✓	-
Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> Profesionalisme guru Dst... 	<ul style="list-style-type: none"> Video pembelajaran Dst... 	✓	-
Manajemen Hubungan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <i>Feedback</i> kerjasama sekolah dengan masyarakat Dst... 	<ul style="list-style-type: none"> Audio percakapan rapat kerjasama 	✓	-

4. Focus Groups (FG)

Pedoman yang perlu disiapkan oleh peneliti dalam *focus groups discuss* ini tidak terlalu berbeda dengan teknik interview. Peneliti dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan sebagai panduan dalam penelitian supaya diskusi dapat terarah seperti yang diharapkan peneliti. Lalu perlu ditambahkan daftar partisipan yang ikut andil dalam diskusi dan peneliti dapat menggali informasi secara mudah. Format yang dapat digunakan oleh para peneliti tidak baku, sehingga peneliti dapat membuat konsep pedoman *focus groups* sesuai kebutuhan, seperti pada tabel berikut.

Tabel 8. Pedoman *Focus Groups*

Komponen Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Diskusi	Partisipan
Manajemen Kesiswaan	Peneliti dapat menuliskan pertanyaan sesuai dengan komponen penelitian	Peneliti mengamati jalannya diskusi dengan menuliskan jawaban-jawaban yang disampaikan oleh para partisipan	Peneliti menuliskan siapa yang menyampaikan
Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan			
Manajemen Prasarana dan Sarana			
Manajemen Pembiayaan			
Manajemen Hubungan Masyarakat			

RINGKASAN

Berdasarkan uraian mengenai konsep pengambilan data, memilih teknik pengambilan data, dan membuat pedoman pengambilan data sesuai teknik yang dipilih, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti perlu perencanaan teratur, terstruktur, dan matang untuk dapat mengeksplorasi data-data lapangan. Persiapan yang tidak matang akan menghambat pengambilan data. Berbagai teknik pengambilan data yang ada, peneliti dapat memilih satu atau beberapa teknik dan mengombinasikannya. Apabila peneliti ingin memiliki kecukupan data atau data yang kaya, maka peneliti idealnya mampu menggunakan beberapa teknik pengambilan data

lapangan, supaya data yang diperoleh bervariasi, komprehensif, dan mendalam. Dengan adanya pembahasan ini, semoga dapat menjadi wawasan tambahan peneliti untuk manajemen penelitian secara rapi dan terstruktur sebelum pengambilan data dilakukan.

LATIHAN

Berbagai materi yang sudah ditulis di atas, maka untuk menambah kemampuan kritis kita semua, silakan kerjakan latihan berikut:

1. Pilihlah teknik pengambilan data lapangan yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif!
2. Buatlah pedoman dari teknik pengambilan data lapangan yang dipilih tersebut!
3. Selanjutnya, lakukan pengambilan data seperti pedoman yang telah disusun!

— Bab III —

Transkrip Data



Tujuan:

Bagian ini akan membahas mengenai transkrip data. Tujuan pembahasan ini adalah untuk membantu memahami cara mentranskrip dan mentransfer informasi yang diberikan oleh para partisipan melalui teknik-teknik pengambilan data dengan menuliskan kembali ke lembar kerja.

“Drawing is the first language of the human being before writing. It’s a transcription of how the human being sees reality, not reality itself.”

~ Marjane Satrapi ~

A. TRANSKRIP DATA

“Literally, I see my writing as transcription - a transcription of what I see, hear, think, live.”

~ Hank Azaria ~

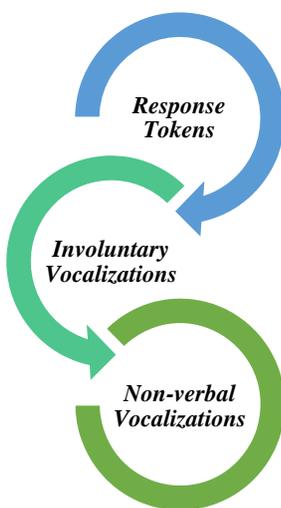
Proses yang dilakukan setelah mengambil data lapangan adalah dengan transkrip data. Kegiatan ini menguraikan apa yang diketahui peneliti, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, audio-visual, dan *focus groups* ke dalam bentuk tulisan yang sangat rinci, *plek/verbatim/letterlijk*, lengkap tentang data yang sudah diperoleh tanpa kurang sedikit pun. Poland (1995: 290-310) mengatakan bahwa *“transcription is the reproduction of verbal data, where the written words are an exact replication of the recorded (audio or video) words”*. Hal tersebut bermakna bahwa transkripsi kata demi kata dari data hasil penelitian lapangan tidak hanya mencoba menangkap makna dan persepsi atau rekaman wawancara dan fokus diskusi kelompok, tetapi juga konteks ketika hal tersebut dibuat.

Secara singkat, transkrip data merupakan kegiatan menyalin dari dokumen, audio, atau video ke dalam teks. Hal ini menjadi kegiatan utama bagi para peneliti kualitatif. Hal ini sangat penting karena peneliti kualitatif berusaha membuat kesimpulan dari proses mengubah situasi sosial yang belum terlihat dan kompleks (melalui berbagai pengambilan data lapangan, baik dokumentasi, wawancara, observasi, audio-visual, dan *focus groups*) ke dalam sebuah pernyataan atau uraian yang lebih spesifik. Hal ini seperti yang disampaikan Marcus (2007: 51) bahwa *“transcripts is interpretations activity and finally to the presentation of the findings and of the research as a whole”*.

Pada umumnya, proses transkripsi atau menyalin ini dikenal dengan istilah *verbatim*. Artinya adalah menuliskan kata demi kata menurut apa yang tertuang dalam hasil penelitian, baik dari pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman yang lainnya. Jawaban partisipan itulah yang menjadi bagian terpenting. Peneliti dapat melakukan transkrip verbatim untuk penelitian data kualitatif sesuai de-

ngan tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Hal ini memperlihatkan bahwa apa yang sudah disusun dapat mencerminkan pertanyaan penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan manajemen data dan analisis data serta proses transkripsi yang sejalan dengan desain penelitian kualitatif yang telah dibuat dan yang bertumpu dengan landasan teoretis dari setiap kajian dan pengumpulan data lapangan.

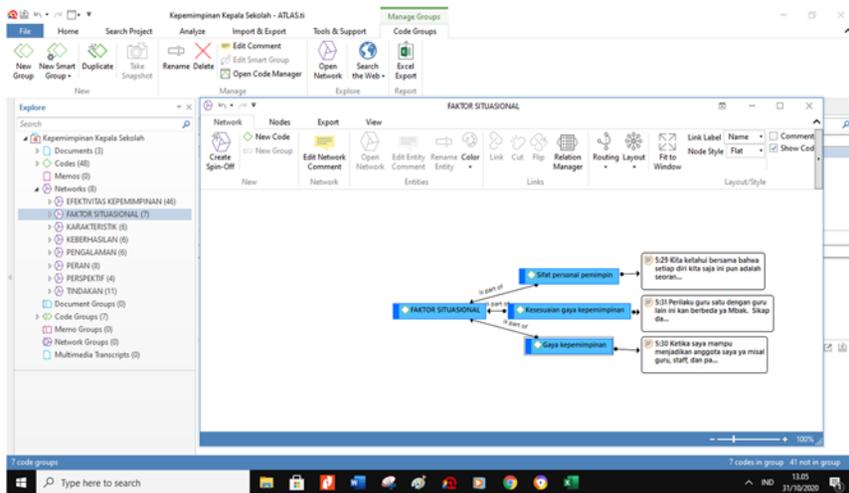
Kualitas dari transkripsi dapat dilihat dari seberapa tinggi kecocokan yang tepat antara hal yang direkam dengan yang dituliskan melalui teks. Menurut Poland (1995: 297), ada tiga teknik transkripsi verbatim, yaitu:



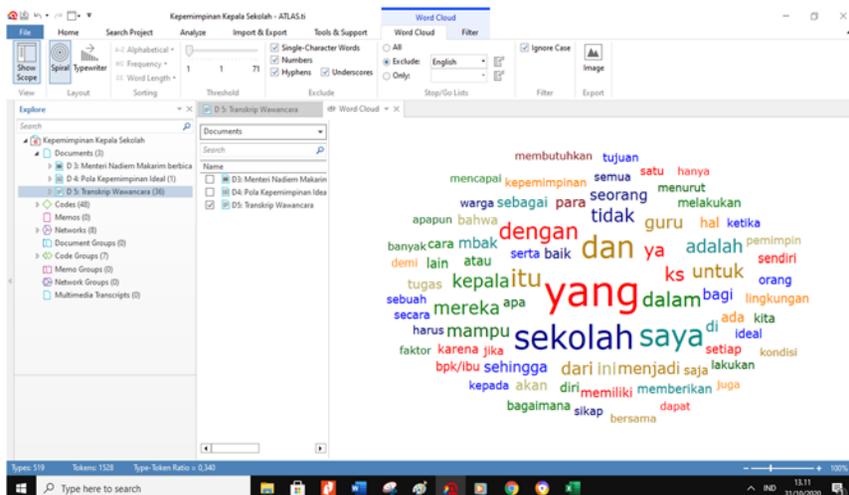
Gambar 15. Teknik Transkripsi Verbatim

Poland menjelaskan tiga hal yang dapat digunakan dalam proses transkripsi verbatim, yaitu (1) *response tokens*, adalah *probe* verbal yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh lebih banyak informasi dari para partisipan. Biasanya kata yang diucapkan meliputi *hmm*, *ok*, *ah*, *mmhh*, *yeah*, *uumm*, dan *uuh*. Vokalisasi tersebut menyimpan dan dapat memberikan banyak makna terkait dengan makna sesungguhnya dari apa yang disampaikan oleh partisipan secara eksplisit maupun implisit. (2) *involuntary vocalization*, suara-suara yang didengarkan dari rekaman audio dan yang tidak sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan utama peneliti dan para partisipan ini bisa jadi sebuah data maupun tidak. Suara yang

Setelah di klik, akan tampil sebagai berikut:



- Fitur lain yang dapat dinikmati oleh para analis dengan menggunakan *software* Atlas.ti 8 adalah dengan melihat kata-kata yang paling banyak digunakan dan sedikit dari data lapangan, dengan klik dokumen yang menjadi bahan analisis, selanjutnya klik *word cloud*.



RINGKASAN

Penjelasan di atas menjadi bagian penting dari proses analisis data dengan menggunakan *software*. Langkah-langkah yang ada dapat diaplikasikan atau diimplementasikan oleh para analis dalam mengolah data. Banyak hal yang perlu dipahami dari analisis dengan menggunakan *software*, yaitu mengenai keteraturan dalam manajemen data, koding, dan kategorisasi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam proses analisis data oleh para peneliti kualitatif. Apabila para analis tidak *telaten*, boleh jadi data yang akan diolah tidak memiliki makna yang mendalam. Eksplorasi dari data-data kurang menggugah dan memiliki arti untuk diberikan kepada para pembaca. Oleh karena itu, ketekunan dan memperbanyak kosakata merupakan cara yang nyata yang perlu disiapkan oleh para analis dalam proses analisis data kualitatif berbantuan *software* Atlas.ti 8.

LATIHAN

Berbagai materi yang sudah ditulis di atas, maka untuk menambah kemampuan kritis, silakan kerjakan latihan berikut:

1. Siapkan transkrip data penelitian (dari wawancara) atau catatan lapangan atau hasil dokumentasi dan atau observasi
2. Lakukan analisis:
 - a. Buat kode dari data yang terkumpul
 - b. Buat kategorisasi, dan
 - c. Buat peta konsep penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Babbie, E.R. (2010). *The Practice of Social Research* (12th ed.). Wadsworth: Cengage Learning.
- Barrett, D., & Twycross, A. (2018). Data collection in qualitative research. *BMJ Journal*, 21(3), 63–64.
- Biber, Douglas. 1990. Methodological issues regarding corpus-based analyses of linguistic variation. *Literary and Linguistic Computing* 5(4), 257-269.
- Biber, Douglas. 1993. Representativeness in corpus design. *Literary and Linguistic Computing* 8(4), 243-257.
- Biber, Douglas. 1995. *Dimensions of register variation: A cross-linguistic comparison*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Charmaz, K. (2001) Grounded Theory. In R. M. Emerson (Ed.), *Contemporary field research: Perspectives and formulations* (2nd ed., pp. 335–52). Prospect Heights, IL: Waveland Press.
- Charmaz, K. (2002) Qualitative interviewing and grounded theory analysis. In J. F. Gubrium & J. A. Holstein (Eds.), *Handbook of interview research: Context & method* (pp. 675–94). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Charmaz, K. (2008) Grounded theory. In J. A. Smith (Ed.), *Qualitative psychology: A practical guide to research methods* (2nd ed., pp. 81–110). London: Sage Publications.
- Charmaz, K. (2009) Example: The body, identity, and self: Adapting to impairment. In J. M. Morse, P. N. Stern, J. Corbin, B. Bowers, K. Charmaz, & A. E. Clarke, *Developing grounded theory: The second generation* (pp. 155–91). Walnut Creek, CA: Left Coast Press.
- Charmaz, K. (2010) Grounded theory: Objectivist and constructivist methods. In W. Luttrell (Ed.), *Qualitative educational research: Readings in reflexive methodology and transformative practice* (pp.183–207). New York: Routledge.
- Charmaz, K. (2014) *Constructing grounded theory* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Vogt, W. P., Vogt, E. R., Gardner, D. C., & Haeffeke, L. M. (2014). *Selecting the right analyses for your data: Quantitative, qualitative, and mixed methods*. New York: Guilford.
- Corbin, J. & Strauss, A. (2008). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Gold, R. L. (1958). Roles in sociological field observations. *Social Forces*, 36, 217-223.
- Kawulich, B. B. (2005, May). Participant Observation as a Data Collection Method [81 paragraphs]. *Forum: Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research* [On-line View publication stats Journal], 6(2), Art. 43. Available at: <http://www.qualitative-research.net/fqs-texte/2-05/05-2-43-e.htm>.
- Marcus, Bank. (2007) *Using visual data in qualitative research*. London. SAGE Publication Ltd.
- Marshall, C. & Rossman, G.B. (1995). *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Merriam, S. B. (1988). *Case study research in education: A qualitative approach*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Morgan, G. A., & Harmon J, R. (2018). Data Collection Techniques. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 973–976. <https://doi.org/10.1097/00004583-200108000-00020>.
- Muhammad, S., & Kabir, S. (2018). Methods of data collection. In *Basic Guidelines for Research: An Introductory Approach for All Disciplines Edition: First* (hal. 202–273).
- O’Leary, Z. (2014). *The essential guide to doing your research project* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Pawar, R. (2013). Use Audio-Visual Data in the Qualitative Research Work. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(8), 5–6.
- Poland, B. D. (1995). Transcription quality as an aspect of rigor in qualitative research. *Qualitative Inquiry*, 1, 290–310.
- Powick, K. D. and S. A. Tilley (2002). *Distanced Data: Transcribing*

Other People's Research Tapes. *Canadian Journal of Education* 27, 2 & 3, 291–310.

Rapley, T. (2007). *Doing conversation, discourse and document analysis*. London: Sage Publications.

Saldana, Johnny. (2009). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*, London: Sage Publications.

Saldana, J. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. California. SAGE Publication Inc.

Sapsford, R., & Jupp, V. (2006). *Data collection and analysis: second edition*, London: Sage Publications.

BIODATA PENULIS



Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd. merupakan tenaga pengajar pada program studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan. Lahir di Sleman pada 20 Maret 1990. Pendidikan ditempuh di Universitas Negeri Yogyakarta: S1 jurusan Administrasi lulus tahun 2012, S2 program studi Manajemen Pendidikan lulus tahun 2015, dan S3 program studi Manajemen Pendidikan lulus tahun 2019.

Kecintaan pada kualitatif dimulai saat mengerjakan disertasi. Tahun 2018 menjadi tahun ketika penulis berusaha mencari dan menyelami hal-hal yang berhubungan dengan teknik “Analisis Data Kualitatif” dan akhirnya bertemu dengan *expert in qualitative research* juga *professional trainer* bersertifikat Atlas.ti dan juga *founder* interpretasi lulusan dari *University of Northern Colorado*, yaitu Bapak Caly Setiawan, Ph.D. Dengan penuh kesabaran, beliau membimbing, mengajari, dan mengarahkan penulis dalam analisis data kualitatif berbantuan software Atlas.ti versi 8.0. Hingga saat ini, penulis masih belajar dan mengembangkan kemampuan dalam metode penelitian kualitatif berbantuan *software* untuk Manajemen Pendidikan.

Dalam beberapa kesempatan, penulis juga menjadi instruktur dalam pelatihan analisis data penelitian kualitatif berbantuan *software* Atlas.ti 8 di berbagai daerah. Saat ini, penulis mengajar mata kuliah “Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan” pada program studi Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian yang sudah dihasilkan penulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis kualitatif berbantuan *software* Atlas.ti 8 adalah “Manajemen Kerja Sama SMK dengan Dunia Kerja yang Saling Menguntungkan”, “Manajemen Pembinaan Pelaku Klitih di Yogyakarta”, dan berbagai analisis data kualitatif dari FGD yang diselenggarakan oleh Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan DU/DI, Direktorat Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, serta berbagai penelitian kualitatif dan analisis data

kualitatif berbantuan software Atlas.ti versi 8 yang sedang dalam proses pengerjaan.

ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBANTUAN SOFTWARE ATLAS.TI 8

Buku ini memberi jawaban terhadap tantangan yang semakin maju mengenai analisis data penelitian kualitatif berbantuan *software*. Banyak sekali *software* yang ada untuk membantu para analis dalam melakukan analisis data kualitatif, salah satunya adalah dengan menggunakan *software* Atlas.ti versi 8.

Kemampuan seorang peneliti atau pun analis juga perlu ditingkatkan seiring perkembangan kemajuan teknologi. Buku ini ditujukan kepada para mahasiswa, peneliti, dan para analis sebagai acuan penting dalam melakukan analisis data penelitian. Begitu juga dalam persiapan penelitian, masing-masing bab memiliki tujuan yang teknis dalam persiapan analisis data penelitian kualitatif.

Dalam buku ini, penulis mengupas tuntas analisis dengan berbantuan *software* Atlas.ti versi 8. Mulai dari bagaimana cara memasukkan dokumen untuk dianalisis hingga pembuatan peta konsep dalam penelitian kualitatif.



UAD
PRESS

UAD PRESS

(Anggota IKAPI dan APPTI)

Alamat Penerbit:

Kampus II Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No.46, Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta

Telp. (0274) 563515, Phone (+62) 882 3949 9820

ISBN 978-623-6071-56-4

